

OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA EDUKATIF UNTUK PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI BIMBEL INTEGRAL INSTITUTE

Misbahul Huda¹, Awatif², Muhammad Jainuri³, Ade Susanti⁴, Sugeng Riyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Merangin

Corresponding-email : awatifmate89@gmail.com

Abstract

The utilization of facilities and infrastructure at the Integral Institute Tutoring Institute, Sungai Ulak District, Nalo Tantan District, Merangin Regency is the focus of this research. This research aims to determine how the facilities and infrastructure at the madrasah are utilized to improve the quality of learning and provide recommendations for optimizing their utilization. This research uses a qualitative approach with a case study method to understand in detail the utilization of facilities and infrastructure at the Integral Institute Tutoring Institute, Sungai Ulak District, Nalo Tantan District, Merangin Regency. The results of the research are expected to assist the institution's management in planning the development of more effective facilities and infrastructure and improving the quality of learning. In addition, this research can be an example for other tutoring institutions in optimizing the utilization of educational facilities and infrastructure. Although the Integral Institute Tutoring Institute, Sungai Ulak District, Nalo Tantan District, Merangin Regency does not yet have complete facilities and infrastructure and internet access, there is still great potential to improve the quality of learning through optimal utilization of existing facilities and infrastructure. This study aims to provide a deeper understanding of the utilization of facilities at the Integral Institute Tutoring Center in Sungai Ulak District, Nalo Tantan Regency, Merangin Regency, and how this utilization can be improved to achieve better learning quality. This research is also expected to serve as a reference for other madrasahs in optimizing the use of educational facilities and infrastructure.

Keywords: Optimization, Facilities and Infrastructure, Educational

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup berbagai fasilitas fisik yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar, tetapi juga memainkan peran vital dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Di era modern ini, pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas dan pengelolaan fasilitas pendidikan yang tersedia.

Fasilitas yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, lantai, koridor, toilet, perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas lainnya mendukung proses pembelajaran. Secara umum, sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat dan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan mencakup peralatan dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, sementara prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas yang mendukung operasional sekolah. Keduanya memiliki peran penting untuk memastikan sekolah dapat berfungsi dengan baik dan peserta didik menerima pendidikan yang berkualitas (Suyono et al., 2022).

Sarana pendidikan mencakup segala alat, perlengkapan, bahan, dan perabotan

yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, infrastruktur atau prasarana adalah fasilitas yang mendukung sekolah secara tidak langsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Semakin lengkap dan baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Suyono et al., 2022).

Prasarana pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, prasarana yang secara langsung berperan dalam mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas teori, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, laboratorium, dan fasilitas sejenisnya. Kedua, terdapat prasarana yang meskipun tidak digunakan langsung dalam pembelajaran, namun memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti ruang kantor, kantin, toilet, jalan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan area parkir kendaraan (Devi, 2021).

Sarana pendidikan mencakup segala peralatan, bahan, dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan merujuk pada berbagai fasilitas utama yang, meskipun tidak digunakan langsung dalam pembelajaran, sangat mendukung kelancaran proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu dalam hal sarana dan prasarana, pengelolaan yang baik sangat diperlukan. Jika dikelola dengan tepat, sarana dan prasarana yang ada akan semakin lengkap dan terjaga dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup proses penataan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan. Semua kegiatan ini harus berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung tujuan

pendidikan secara optimal (Sri Yustikia, 2019).

Namun tidak dapat di pungkiri dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kendala-kendala yang umum terjadi, di Bimbel Integral Institute yang beralamatkan di Jl. Sapta Marga 1 Rt 11 Desa. Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin tentu memiliki beberapa kendala yang dijumpai dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya seperti keterbatasan kualitas serta kuantitas dari sarana dan prasarannya, pasalnya masih banyak sarana prasarana yang kurang dan di multifungsikan. Salah satu contohnya yaitu seperti teras depan yang dijadikan sebagai ruang kelas dan di gunakan sebagai tempat belajar mengajar. Meja dan kursi yang tersedia hanya beberapa buah saja. Keterbatasan buku dan bahan ajar. Namun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, Bimbel Integral Institute tetap bisa menjalankan pembelajaran dengan baik dan setiap tahunnya jumlah siswa masuk terus meningkat dan output yang dihasilkan oleh Bimbel Integral Institute tidak kalah jika dibandingkan dengan siswa siswi dari tempat bimbel lain, khususnya dengan bimbel yang kondisi geografisnya hampir sama. Berdasarkan sedikit gambaran dan penjabaran diatas maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut mengenai usaha Lembaga ini dalam mengoptimalkan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Bimbel Integral Institute yang terus berevolusi dan terus meng-upgrade kualitas baik dibidang akademik maupun non-akademik yang unggul dan semakin eksis.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi siswa. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana dan prasarana yang

lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), karena tanpa dukungan masyarakat sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan. Rancangan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil. Ruang lingkup program mencakup anak-anak usia sekolah dasar di Bimbel Integral mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian.

dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 dengan subjek yang meliputi kepala lembaga, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung kondisi sarana dan prasarana, wawancara mendalam untuk menggali proses, hambatan, dan efektivitas, serta dokumentasi yang meliputi inventaris, laporan pemeliharaan, dan foto-foto kegiatan yang memanfaatkan fasilitas lembaga bimbel. Tahapan penelitian meliputi pemilihan Bimbel Integral Institute yang beralamatkan di Jl. Sapta Marga 1 Rt 11 Desa. Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin karena kelengkapan fasilitasnya, observasi ke lembaga dan wawancara dengan kepala lembaga, pengamatan langsung terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana, dokumentasi keseluruhan kegiatan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi.

Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (Huda, 2018).

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Sholeh, 2023).

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penting dalam proses pendidikan. Kedua elemen ini berperan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana pendidikan secara langsung mendukung proses pembelajaran, sementara prasarana pendidikan memberikan dukungan tidak langsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting agar kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam

konteks penelitian ini, sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penunjang dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (Ulum, 2020).

Fasilitas pendidikan dapat dilihat dari fungsi, jenis, dan sifatnya. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM), ada fasilitas yang berfungsi tidak langsung dan ada yang berfungsi langsung terhadap PBM. 1) Prasarana pendidikan termasuk dalam yang berfungsi tidak langsung, seperti tanah, halaman, bangunan sekolah, dan perabot. 2) Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan (S. Nur, 2016).

Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fisik dan non fisik. 1) Fasilitas fisik adalah benda-benda mati atau dibedakan yang memudahkan atau melancarkan usaha, seperti kendaraan, komputer, perabot, dan media. 2) Fasilitas non fisik meliputi manusia, jasa, dan uang (Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan juga dapat dibedakan berdasarkan sifat barangnya. Barang bergerak terbagi menjadi habis-pakai dan tak habis pakai. 1) Barang tak habis pakai dapat digunakan berulang kali, seperti mesin tulis, komputer, dan perabot. 2) Barang tidak bergerak mencakup tanah, bangunan, dan infrastruktur tetap (Al Islam et al., 2023).

1. Langkah-Langkah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Menurut Hasil Observasi di Bimbel Integral Institute Sungai ulak

Sarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam hal pemanfaatan sarana harus mempertimbangkan hal berikut: pertama adalah tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya kesesuaian antar media yang

akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. Yang ketiga tersedianya sarana dan prasarana penunjang. Terakhir karakteristik siswa (Jannah et al., 2025).

Berdasarkan teori di atas, pemanfaatan sarana pendidikan di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dilakukan dengan berbagai pendekatan yang mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. (1) Tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tampak dari bagaimana guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang penyampaian materi pelajaran. Sebagai contoh, beberapa guru memanfaatkan lingkungan bimbel seperti taman, kebun, dan halaman sebagai media belajar terbuka, misalnya pada pelajaran Biologi untuk mengamati langsung tumbuhan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. (2) Penggunaan media pembelajaran juga sudah sesuai dengan jenis pelajaran yang diberikan. Pada pelajaran olahraga, siswa menggunakan perlengkapan seperti bola, raket dan lain sebagainya, sementara pada pelajaran Kimia dan Fisika dilengkapi dengan alat-alat praktikum (3) Guru memaksimalkan pemanfaatan sarana penunjang di dalam kelas, seperti papan tulis interaktif, dan kipas angin, untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat mengikuti pelajaran. (4) Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin telah menerapkan sistem perawatan berkala terhadap seluruh fasilitas ruangan. Evaluasi dan pengawasan juga dilakukan secara rutin untuk memastikan semua sarana digunakan secara optimal dan mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Upaya ini mencerminkan komitmen Bimbel Integral Institute Sungai ulak Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dalam menciptakan lingkungan belajar yang

modern, aman, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

2. **Kendala-Kendala Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di Bimbel Integral Institute Sungai ulak**

Pemanfaatan sarana dan prasarana di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin memiliki beberapa kendala yang dijumpai dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya seperti keterbatasan kualitas serta kuantitas dari sarana dan prasarananya, pasalnya masih banyak sarana prasarana yang kurang dan di multifungsikan. Salah satu contohnya yaitu seperti teras depan yang dijadikan sebagai ruang kelas dan di gunakan sebagai tempat belajar mengajar. Meja dan kursi yang tersedia hanya 4 buah.

Selanjutnya kurangnya buku bacaan terbaru dan alat peraga menunjukkan bahwa Lembaga Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin perlu memperbarui koleksi buku dan bahan ajarnya secara rutin. Koleksi yang tidak diperbarui dapat menyebabkan siswa kesulitan memperoleh informasi terkini, yang penting untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemilihan koleksi buku ajar harus sesuai dengan kebutuhan di lembaga sehingga tujuan adanya perpustakaan di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dapat tercapai. Koleksi buku bahan ajar yang lengkap dan sesuai kebutuhan lembaga bimbel berdampak positif pada prestasidan kualitas belajar siswa. Hal ini penting untuk memastikan siswa memiliki akses ke materi belajar yang relevan dan upto-date. Dengan materi yang diperbarui, siswa juga dapat lebih mudah memahami konsep-konsep baru dan memiliki sumber daya yang sesuai untuk mendukung pembelajaran mereka.

Kurangnya sarana dan prasarana di lembaga Bimbel Integral Institute

Sungai Ulak ini akan menjadi sebuah masalah yang sangat penting. Hal tersebut membuat pembelajaran di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak akan berjalan tidak efektif karena terbatasnya fasilitas yang disediakan. Sehingga siswa akan terkena dampaknya, seperti ketertinggalan pembelajaran, sulit mengasah potensi siswa, dan proses belajar terganggu karena lingkungan tidak mendukung. Apabila Lembaga Bimbel Integral Institute Sungai Ulak tidak menyediakan fasilitas yang lengkap akan memberikan dampak buruk kedepannya untuk para siswa. Maka sarana dan prasarana yang kurang akan menyebabkan kualitas belajar menjadi buruk.

Hal ini menjadi tantangan dalam mendukung perkembangan kurikulum yang menuntut integrasi dalam proses pembelajaran. Dengan ruang yang memadai, Lembaga bimbel dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan membantu siswa dalam menguasai pembelajaran yang relevan. Dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan tercipta pelayanan yang baik pula bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara tidak langsung maka akan menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan kualitas belajar baik pula.

Kolaborasi antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa juga menciptakan kesadaran bersama akan pentingnya menjaga fasilitas lembaga bimbel, sehingga tidak ada penyalahgunaan ataupun kerusakan yang signifikan pada sarana yang tersedia. Selain itu, budaya disiplin dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pemanfaatan sarana prasarana. Setiap siswa dilatih untuk menggunakan fasilitas sesuai fungsinya dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan belajar. Dengan demikian,

proses pembelajaran di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dapat berlangsung secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Optimalisasi pemanfaatan sarana pendidikan di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin telah dilaksanakan secara optimal dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan materi, ketersediaan sarana penunjang, serta karakteristik siswa. Berbagai fasilitas seperti ruangan kelas, teras, taman dan media pembelajaran di kelas telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, adanya sistem perawatan dan evaluasi rutin terhadap sarana dan prasarana menunjukkan komitmen Lembaga Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, modern, dan mampu menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal.
2. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin memiliki beberapa kendala yang dijumpai dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya seperti keterbatasan kualitas serta kuantitas dari sarana dan prasarannya, pasalnya masih banyak sarana prasarana yang kurang dan di multifungsikan. Salah satu contohnya yaitu seperti teras depan yang dijadikan sebagai ruang kelas dan di gunakan sebagai tempat belajar mengajar. Meja dan kursi yang tersedia hanya 4 buah. kurangnya buku bacaan terbaru dan alat peraga menunjukkan bahwa Lembaga Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin perlu memperbaiki

koleksi buku dan bahan ajarnya secara rutin.

3. Peran aktif seluruh elemen sekolah, mulai dari tenaga pendidik hingga siswa, dalam menjaga dan menggunakan sarana secara bertanggung jawab juga menjadi kunci keberhasilan ini. budaya disiplin dan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pemanfaatan sarana prasarana. Setiap siswa dilatih untuk menggunakan fasilitas sesuai fungsinya dan bertanggung jawab terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran di Bimbel Integral Institute Sungai Ulak Kec. Nalo Tantan Kab. Merangin dapat berlangsung secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan jurnal, serta terimakasih juga untuk dosen pembimbing yakni ibu Awatif, S.Pd, M.Si. atas bimbingan dan arahan yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan praktik kerja ini tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9/9>
- Jannah, L. R., Ahadiyah, L. A., Agustin, L. Y., Madani, A., & Hidayat, R. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan*

Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Jember. 44–54.

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>

Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>

Suyono, S., Triyani, A. N., Camelia, C., & Purba, N. W. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Peroses Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(2), 211–218. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.47498>

Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116.

Nur, S. (2016). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47–67.

Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.

Al Islam, M., Lubis, S., Harahap, E. R., & Murtafiah, N. H. (2023). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Manajemen Pendidikan. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 458–471.